

## Pendidikan Islam Dalam Diaspora Iblis Pasca Terusir Dari Surga

Robingun Suyud El Syam<sup>1</sup>, Hendri Purbo Waseso<sup>2</sup>

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo<sup>1</sup>

UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>2</sup>

E-Mail: [robysy@unsiq.ac.id](mailto:robysy@unsiq.ac.id)<sup>1</sup>, [hendri@uinsaizu.ac.id](mailto:hendri@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Iblis awalnya berkedudukan tinggi, termasuk pemuka para Malaikat, namun mengapa pada akhirnya menjadi makhluk paling hina. Melalui pendekatan tafsir tematik ditemukan fakta, kesombongan Iblis menjadikannya melawan titah Tuhan, berakibat terusir dari surga, meyangsang status terkutuk. Maka, ia dan keturunannya bertekad sepanjang hidup untuk menyesatkan manusia dijadikan teman kelak di neraka. Maka siapa pun yang kokoh di jalan Tuhan akan mulia seperti Malaikat, sebaliknya siapa pun yang mengikuti jalan setan maka ia terhempas ke jurang nista.

**Kata kunci:** *Pendidikan Islam; Diaspora, Iblis, Surga*

### Abstract

*Devils originally had a high position, including the leaders of the Angels, but why did they become the lowest creatures in the end. Through the thematic interpretation approach, facts are found, the pride of the Devil makes him go against God's commandments, results in being expelled from heaven, bearing the cursed status. So, he and his descendants are determined throughout their lives to mislead humans to become friends later in hell. So whoever is firm in God's way will be noble like an angel, on the other hand whoever follows the path of Satan will fall into the abyss of humiliation.*

**Keyword:** *Islamic education; Diaspora, Devil, Heaven*

## PENDAHULUAN

Apabila *flash beck* dalam sejarah, Iblis pada zaman cosmis, bernama Azizil, disebut setan (syaitan) karena sombong, disebut Iblis karena menolak sujud pada adam dan ditolak Tuhan (Hairi 1413 H). Dikatakan, Azâzîl pernah jadi pimpinan Malaikat dan Bendaharawan Surga, dalam rentang beberapa puluh ribu tahun (Al Khazin 2005).

Imam Al Baghawi (2005), menyatakan nama panggilan Azâzîl sangat banyak. Berdasar tingkatan langit julukannya sebagai berikut: pada langit pertama dipanggil *al-abid* (ahli ibadah), langit kedua disebut *ar-Raki'* (ahli ruku), langit ketiga dipanggil *as-Saajid* (ahli sujud), langit keempat dipanggil *al-Khaasyi* (selalu merendah serta takut terhadap Allah), langit kelima lazim dipanggil *al-Qaanit* (selalu taat), langit keenam dipanggil *al-Mujtahid* (bersungguh sungguh dalam ibadah), langit ketujuh dijuluki *al-Zahid* (sederhana dalam hidup).

*Received Maret 20, 2023; Revised April 26, 2023; Accepted Mei 01, 2023*

\* Robingun Suyud El Syam, [robysy@unsiq.ac.id](mailto:robysy@unsiq.ac.id)

Selain itu, ia memiliki tempat khusus di beberapa langit, mendengarkan berita rahasia Tuhan. Al-Qur'an mengabadikan status yang demikian dalam surat jin ayat 72 :

وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْمَعُ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَصَدًا

Sesungguhnya kami (jin) dahulu selalu menduduki beberapa tempat (di langit) untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Akan tetapi, sekarang<sup>731</sup> siapa yang (mencoba) mencuri dengar pasti akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya) (Kemenag RI, 2019).

Akan tetapi, bagaimana kedudukan yang sedemikian elok tersebut sampai pada akhirnya menjadikan ia menjadi terkutuk, penuh kebecian beserta keturunannya selalu menyestakan anak cucu Adam. Artikel ini akan menjawab problematika tersebut dengan fokus diaspora iblis dan tentaranya pasca diturunkan ke dunia.

## **METODOLOGI**

Dalam mencari jawaban atas permasalahan, menggunakan *library research*, data dan informasi berupa kepustakaan (Sugiyono 2016), dengan metode komparatif guna mencari variable berkenaan dengan judul kemudian saling dibandingkan sehingga nantinya akan didapatkan suatu analisis dan kesimpulan khusus dan baru (Soejarno, 2010) atas atas sumber dari *nash* al-Qur'an beserta tafsirnya, melalui pendekatan tafsir tematik dengan mencari tema yang dipilih, dan dikaji secara tuntas dari berbagai aspek sesuai petunjuk dalam ayat yang akan ditafsirkan. Masalah dikaji tuntas dan menyeluruh supaya memperoleh sebuah solusi dari permasalahan tersebut (Baidan 2011, 125).

## **PEMBAHASAN**

### **Teologi Iblis dalam Berbagai Agama**

Sejak dahulu kala sudah ada kepercayaan adanya setan serta kekuatan jahat dalam doktrin agama dan sekte. Oleh karena itu, pada teks suci agama serta sekte zaman dahulu telah menjadi pembicaraan terkait Iblis, esensi, strategi dan usaha dalam rangka melawannya hingga akhir hidup. Dalam beberapa tempat menjadikan keserupaan, atau semacamnya (Muhammadi 1986, 36). Kitab Avesta menyebut ia bernama *Angra Mainyu*, dalam Pahlavi bernama *Ahriman* yang berarti roh pemegang atau musuh. Dalam literatur Persia, disebut *Gana-minu* merujuk pada roh pemusnah, perusak, keinginan menghancurkan atau merusak (Henry 2021).

Bagi orang Yahudi dan Nasrani, Iblis biasa dipahami sebagai wujud negatif dan tercela; akan tetapi dalam Kitab Kejadian, menunjuk sebagai faktor yang menipu Adam dan Hawa,

dikeluarkannya mereka dari kehidupan surga ialah ular. Tentu, saja versi Penjanjian Baru berbeda, menyatakan peristiwa diturunkannya Adam dari langit, secara eksplisit menyatakan bahwa ular itu ialah Iblis sendiri. Dalam Alkitab, Iblis sinonim kata Setan, Malaikat Jurang Maut dalam bahasa Ibrani *Abaddon*, bahasa Yunani *Apolion*, artinya pemusnah (Henry 2021). Setan atau syetan merupakan makhluk agama samawi penggoda manusia agar berbuat jahat. Di dalam kitab Ibrani, setan digunakan sebagai julukan berbagai entitas penentang kepercayaan iman (Kelly 2006).

Memang dalam Alkitab, sosok luar setan tidak pernah digambarkan, namun sejak abad ke-19, dalam seni Kristen sering kali muncul dengan telapak, tanduk, kaki dengan rambut tebal, berekor, sering kali keadaan telanjang dengan memegang garpu rumput. Deskripsi ini adalah perpaduan dari berbagai dewa paganisme, termasuk juga Pan, Bes, dan Posidon. Setan acap kali juga muncul didalam sastra Kristen, misal buku *Inferno* (Alighieri 2011), di mana setan digambarkan sebagai penghianat. Hingga kini setan masih acap kali muncul dalam acara televisi, film, dan musik.

Di agama Yahudi juga ada penggambaran setan, dimaknai sebagai lawan atau penuduh, kemudian berubah makna menjadi makhluk gaib jahat (Mobley dan Wray 2005). Awalnya agama Yahudi percaya bahwa baik dan buruk bersumber dari Tuhan, namun hal ini menimbulkan pertanyaan dasar dan polemik tentang teodisi. Merujuk ajaran Zoroastrianisme pada sosok Agra Mainyu yang dikenal sebagai *Ahriman* sebuah entitas yang jahat (Duchesne-Guillemain 1982). Hal ini menjadi pondasi stigma setan yang jahat sampai sekarang (Sweeney 2007).

Dalam agama Hindu dan Budha, setan disebut Rakshasa (Sansekerta), yakni makhluk jahat atau manusia berjiwa jahat. Kata raksasa berarti kekejaman, antonim dari raksha (sentosa). Mereka juga dipersepsikan sebagai entitas kanibal atau pemakan daging manusia (Dowson 2014). Beberapa rakshasa dikatakan inkarnasi manusia pendosa pada hidup sebelumnya. Mereka dijatuhkan jahat sebab mengganggu upacara dan pendeta, menodai makanan, dan sebagainya. Mereka mempunyai kuku beracun, makan hasil rampasan dan daging manusia, mampu berubah wujud manusia, maupun burung besar serta punya ilmu ghaib.

Agama Baha'i menganggap setan sebagai kodrat yang lebih rendah ketimbang manusia, setan adalah lambang ego jahat dalam diri, bukan di luar (Smith 2000). Roh jahat merupakan metafor sifat manusia berpaling dari Tuhan, tindakan kesetanan yakni perbuatannya manusia disebabkan hasrat pribadi. Jadi setan simbol kejahatan pada manusia..

## **Narasi Iblis Menjadi Pembangkang**

Narasi tentang Iblis menjadi makhluk pembangkang bisa dilihat pada al-Qur'an, al-kisah berawal saat Allah berkendak menciptakan calon penghuni bumi sebagai entitas pengganti atas penghuni sebelumnya (bangsa jin), yang bahan bakunya berasal dari tanah liat, ia sendiri awalnya dari bangsa Jin yang diadopsi Malaikat. Kemudian Allah meniupkan ruh-Nya kepada makhluk baru tersebut. Tatkala Allah memerintahkan kepada para Malaikat untuk bersujud simboik sebagai bentuk pengakuan kepada entitas baru (manusia). Semua bangsa Malaikat selain Iblis (saat itu ia masih termasuk golongan Malaikat) melaksanakan titah Allah berupa sujud, sebagai bentuk kepatuhan kepada sang pemberi perintah.

Perlu dipahami bahwa Iblis sebelum membangkang adalah bagian dari Malaikat, bahkan berkedudukan tinggi memiliki tugas menjadi ketua para Malaikat dunia, raja dunia, raja bumi dan penjaga khazanah surga (Al Thusi 1405 H, 151). Jika Iblis bukan dari Malaikat, niscaya perintah Allah tidak akan meliputinya dan dengan alasan ini Iblis bisa tidak bersujud. Selain itu, pengecualian Iblis dari Malaikat yang diterangkan dalam beberapa ayat menunjukkan bahwa Iblis dari jenis Malaikat, sebab kalau tidak demikian maka pengecualian tersebut harus kita yakini sebagai pengecualian terputus yang malazimkan pemaknaan kiasan dan bertentangan dengan lahiriah ayat. Disamping itu juga melazimkan pengkhususan hal-hal yang umum, yang kejanggalannya lebih besar daripada kita mengatakan bahwa Iblis dari jenis Malaikat (Al Razi 2012, 215).

Iblis merasa enggan melalukan sujud penghormatan, ada perasaan janggal dihatinya harus tunduk pada entitas baru. Saat Allah menanyakan perihal kenggangannya, lantas Iblis menjawab tegas: Aku lebih elok dari padanya, asumsinya dari segi penciptaan, Engkau ciptakan aku dari bahan api, sedangkan ia tercipta dari bahan tanah liat, maka api lebih baik dari tanah liat. Seketika Allah menjadi murka, mencabut status kedudukan Iblis saat itu yang termasuk pimpinan Malaikat, mejustice sebagai entitas terlaknat. Iblis siap menanggung konsekuensi, namun mohon kepada Allah agar umurnya diperpanjang sampai hari kebangkitan, maka Allah mengabulkan permohonan Iblis, memberi penangguhan sampai batas waktu tertentu (Alusi 1417 H, 361). Imam Majlisi berkisah tentang klausul iblis;

“Iblis diperintahkan untuk sujud kepada Adam (manusia), lalu ia berkata: Wahai Tuhanku! Demi kemuliaan-Mu jika Engkau maafkan aku dari sujud kepada Adam niscaya aku akan menyembah-Mu dengan suatu penyembahan yang tidak akan pernah dilakukan oleh siapapun. Allah berfirman: Aku ingin ditaati sebagaimana Kukehendaki. (Al Majlisi 2008, 250)”

Menurut beberapa pendapat, awalnya Iblis merupakan bagain dari entitas Malaikat, akan tetapi pasca membangkang perintah Allah, ia menjadi dikutuk serta berubah rupa menjadi entitas Jin (Al Thusi 1405 H, 150), bahkan lebih buruk lagi. Zamakhsyari (1415 H, 107) berpendapat, Iblis pada awlnya berkulit putih, sangat elok dan bercahaya, akan tetapi setelah terlaknat ia menjadi hitam, sangat jelek dan gelap gulita.

Imam Zubuidi berkata: Setelah melakukan keengganan bersujud kepada mahluk baru Adam, Allah melabelinya iblis, derivasi dari kata *balisa*, berarti sedih, putus asa, diam, terusir, muncul rasa takut, menyesal dan bingung. Sebutan Iblis karena putus asa dari semua bentuk kebaikan dan rahmat Ilahi (Zubaidi 1414 H). Allah juga mengubah wajahnya, yang asalnya sangat indah cemerlang berubah bentuk seperti babi hutan, kepalanya seperti kepala unta, dadanya seperti daging menonjol diatas punggung, wajah antara dada dengan kepala seperti kera, kedua mata terbelah sepanjang muka wajah. Lubang hidung terbuka seperti ketel tukang bekam, kedua bibir seperti lembu, taring keluar seperti babi hutan, dan bulu janggut sebanyak tujuh helai (Al Marâgi 2015).

Pasca pengabaian Iblis, ia pun dinobatkan dalam golongan pembangkang (kafir). Pembangkangan disini muncul dari kebodohan, Iblis melakukan makar bersumpah serapah dihadapan Tuhan, akan menghalangi manusia dari jalan Tuhan yang lurus (Q.S. Al-A'raf: 16) dan membulatkan tekad untuk menyesatkan semua manusia (Q.S. Shad: 82). Iblis memang mengetahui agama yang benar serta formulasi penyesatannya, maka bentuk dari pembangkangan yang dilakukannya merupakan kafir penentangan.

Menurut beberapa ulama, Iblis sebelum melakukan pembangkangan sebenarnya sudah kafir dalam hatinya. Ibadah saat berada di komunitas Malikat pada rentang waktu panjang dilakukannya tanpa dasar iman dan ikhlas, namun dilandasi sifat riya, munafik dan sebagai bentuk adaptasi dengan golongan Malaikat (Thabrasi 1406 H, 191). Dialog populer antara Iblis dengan para Malaikat terkait persoalan hikmah penciptaan, fungsi tugas dan lainnya, sebagai bentuk penguat akan kekafiran Iblis sebelum melanggar titah Allah (Thabathabai 1393 H, 48).

Fakta yang telah dipaparkan di atas mengandung sebuah pesan moral, betapa tinggi status dan kedudukan seorang hamba mestilah tetap patuh pada Tuhannya. Tidak boleh membanggakan makna lahir dari sebuah kejadian, karena secara hakiki, hanya Allah-lah Yang

Maha Mengetahui secara hakiki, baik dan buruknya sebuah persoalan, maksud Allah pastilah demi kebaikan hamba.

### **Engenerring Iblis menyesatkan Manusia**

Sebagai makhluk yang paling dimuliakan Tuhan, manusia patut bersyukur atas segala karunia yang diberikan oleh-Nya. Manusia diciptakan dengan bentuk terbaik, dari segi fisik maupun nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam jiwa. Manusia bahkan bisa lebih mulia dari para malaikat jika dapat memaksimalkan karunia akal dan mengendalikan nafsunya. Namun juga dapat lebih rendah dari binatang jika hawa nafsunya dibiarkan liar tidak terkendali.

Salah satu bentuk kasih sayang Tuhan kepada manusia adalah memberinya peringatan agar berhati-hati menghadapi tipu daya Iblis. Sesungguhnya Iblis muncul di segala sudut kehidupan manusia. Ia menyusup melalui setiap sel darah manusia, mengelabui setiap informasi yang dikirim oleh panca indra ke otak lalu ke hati, yang merupakan benteng pertahanan terakhir. Allah secara terang-terangan menyebut bahwa Iblis adalah musuh yang nyata bagi manusia. Dalam surat yasin ayat 60 ditegaskan:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*“Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu” (Kemenag RI, 2019).*

Iblis sangat membenci kepada anak cucu Adam karena dendam kesumat yang melandanya. Jauh sebelum diciptakannya Nabi Adam, Iblis adalah pribadi yang tekun beribadah, bahkan ibadahnya melampaui para malaikat. Iri hati dan kesombongan yang membuat Iblis menjadi makhluk Tuhan yang terkutuk. Iblis disuruh Tuhan sujud kepada Adam, tapi ia menolaknya, di saat yang bersamaan para malaikat pun dengan penuh kerendahan hati dan ketaatan melaksanakan perintah sujud tersebut.

Iblis merasa lebih mulia dari Adam, karena ia diciptakan dari api sedangkan Adam hanya dari tanah. Karena arogansi dan pembangkangannya itulah, Iblis diusir dari surga, ia mendapat laknat dari Tuhan selama-lamanya hingga hari kiamat. Mulai saat itulah Iblis secara terang-terangan menyatakan permusuhannya kepada Adam dan anak cucunya. Bahkan, menurut sebagian ulama, kebencian Iblis kepada anak cucu Adam jauh lebih besar dari pada kepada Nabi Adam sendiri. Pertimbangannya karena Iblis diciptakan dari api, anak cucu Adam dari air, sementara Adam dari tanah liat. Menurut pandangan Iblis, bahwa bagaimanapun, sisi

kontradiksi api dengan air pastilah lebih besar dari pada dengan tanah liat. Iblis benar-benar menjadi musuh besar bagi manusia (Al Razi 2012, 98).

Karena memang sifatnya pembangkang, tugas setan jelas, mencari teman sebanyak mungkin kelak di neraka. Misi iblis dan tentaranya sudah jelas bagi umat manusia, ia selalu mengganggu, menggoda, datang dari arah mana pun, dan menggelincirkan seluruh manusia agar semakin menjauhi Allah Sang Pemilik jalan kebenaran. Nabi Adam saja pernah tergoda sehingga ia pada akhirnya melakukan tindakan yang terlarang. Berbagai strategi digunakan Iblis dan bala tentaranya demi menjatuhkan umat manusia ke lubang kehinaan. Bahkan saat ini telah ada kepercayaan setanisme teistik, dimana mereka berkeyakinan, setan merupakan dewa yang pantas dipuja serta dihormati. Dalam faham setanisme LaVevan, setan dijadikan simbol kebajikan serta kebebasan (Petersen 2013).

Para tentara Iblis bertugas untuk membawa misi besar dan masif penyesatan terhadap umat manusia, tanpa terkecuali. Menurut satu pendapat, Iblis setiap hari dapat melahirkan anak-anaknya dengan jumlah cukup besar, sesuai yang diinginkannya. Setiap prajurit dari divisi setan yang berhasil menjalankan misi menyesatkan manusia, akan dijanjikan oleh sang Raja Iblis, memperoleh mahkota kehormatan tinggi (Al Aini 2006, 168).

Iblis beserta bala tentaranya sadar betul bahwa vonis kutukan Tuhan tidak akan pernah dicabut kembali, sehingga dengan istikomah mereka bergerilya saling membantuu dari generasi ke generasi tanpa putus, dengan satu misi besar untuk menjerumuskan umat manusia yang bagi mereka dianggap sebagai makhluk tersayang Tuhan. Maka sebab itu, merupakan hal yang urgen bagi anak cucu Adam agar waspada terhadap gerakan terselubung mereka, di antaranya dengan rajin mengingat Allah, shalat dengan khyusu, kontinu membaca Al-Qur'an, gemar beramal sedekah, menebar salam kepada sesama muslim, menebarkan semangat kedamaian antar sesama dan ibadah lain guna membentengi diri dari godaan dan gangguan Iblis dan prajuritnya.

Perlu digaris bawahi, godaan Iblis tak terbatas terhadap orang-orang awam saja, akan tetapi juga merambah para orang saleh, kiai, dan ulama, bahkan gerakan terhadap mereka lebih gencar, dibanding orang biasa. Setinggi apa pun tingkat keilmuan ataupun kualitas ibadah umat manusia, Iblis akan selalu berusaha keras menyesatkannya, selama si manusia masih memiliki nafas kehidupan. Teskis sejarah berbicara, seberapa banyak orang saleh dan ulama, kemudian digelincirkan Iblis sehingga akhirnya, mati dalam keadaan buruk, keluar dari jalan Allah.

Para ulama ahli tasawuf telah mengajarkan untuk tidak mudah jumawa atau pun memvonis buruk orang lain, sebab kita tidak pernah tahu ending dari hidup. Imam Al Manawi (2004) menyatakan bahwa Iblis mempunyai keturunan serta prajurit yang terstruktur rapih, mereka bekerja keras sesuai bidang masing-masing sesuai pembagian kerja dari sang Raja Iblis. Melalui literatur beberapa sumber, divisi dan tupoksi kerja setan dapat diklasifikasi sebagai berikut :

**Tabel .1 Divisi dan Tugas Tentara Iblis**

No	Divisi	Tugas / Target
1	Qafandar	Meghilangkan harga diri & cemburu
2	Akwariya Zawal	Ikut serta dalam hubungan intim
3	Wahhar	Memberi kesedihan & ketakutan melalui mimpi
4	Tamrih	Membisiki hal-hal jahat, inspirasi buruk
5	Matkun	Menipu dengan menyerupai fisik apa saja
6	Ruhaa	Mencegah Qiyamul lail & bangun subuh
7	Sauth	Meracuni pemberitaan: berita bohong, hoax, adu domba, dsb
8	Khanzab	mengganggu aktivitas shalat: agar malas, tidak fokus, melanggar etika, batal, dsb
9	Haffaf	mendorong meminum-minuman keras & segala yang memabukkan
10	Zalanbur	Stand by dipasar agar pembeli boros, transaksi haram, pedagang menipu
11	Syabru	Semua bentuk musibah: agar tidak sabar, galau, ekspresi berlebihan
12	Dassim	Merusak rumah tangga, khitbah gagal nikah, tradisi salam-doa hilang
13	Laqus	Supaya tindakan tidak bernilai ibadah, menyembah selain Allah
14	Walhan	Menggoda aktivitas bersuci: saat wudhu, mandi dsb menjadi ragu
15	Abyad	menggoda manusia ahli ibadah. wali, nabi
16	A'war	Menstimulasi tindak asusila, merangsang hubungan terlarang
17	Watsin	Mengajak maksiat hingga rusak akhlak dan iman
18	Awan	Penguaha agar dzalim & menzalimi lainnya

Terkait dengan struktur kerajaan Iblis bisa ditelisik melalui sebuah hadis, yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah :



عن جابر رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إِنَّ إبليسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ، ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ، فَأُدْنَاهُمْ مِنْهُ مَنْزِلَةً أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً، يَجِيءُ أَحَدَهُمْ فَيَقُولُ: فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، فَيَقُولُ: مَا صَنَعْتَ شَيْئًا. قَالَ: ثُمَّ يَجِيءُ أَحَدَهُمْ فَيَقُولُ: مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ، قَالَ: فَيُدْنِيهِ مِنْهُ وَيَقُولُ: نَعَمْ أَنْتَ». قَالَ الْأَعْمَشُ: أَرَاهُ قَالَ: «فَيُلْتَزِمُهُ». [رواه مسلم]

Dari Jabir *-raḍiyallāhu 'anhū-*, ia berkisah, Rasulullah *-ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-* bersabda, "Sesungguhnya iblis meletakkan singgasananya di atas air lalu mengutus pasukannya. Prajurit berkedudukan paling dekat dengannya yakni prajurit paling besar kejahatannya. Seorang prajuritnya datang lalu berkata, "Aku sudah melakukan ini dan itu." Iblis berkata, "Engkau belum melakukan apa-apa." Nabi bersabda, "Lantas prajurit lain datang lalu berkata, "Aku tidak meninggalkan (manusia) sampai memisahkan antara dia dengan istrinya." Nabi bersabda, "Selanjutnya iblis mendekati prajurit itu kepada dirinya dan berkata, "Ya, engkau telah melakukannya." Al-A'masy berkata, "Aku mengira beliau bersabda, "Lantas Iblis mendekapnya." (HR. Muslim, 207).

Fakta hadis di atas mengindikasikan sejak Iblis di usir dari surga, ia membangun istana di dunia sebagai kekuatan superior untuk menghasut manusia menjadi pengikutnya. Fakta ini dikuatkan analisa Imam Al-Ghazali (2007), disebutkan bahwa iblis itu dulunya memiliki status tinggi dan segudang julukan, bahkan ia termasuk malaikat penghuni surga yang masyhur doanya makbul. Pernah suatu ketika malaikat lain meminta doa padanya agar tidak terknat oleh Allah.

Alkisah, Malaikat Israfil sedang patroli berkeliling surga mendapati tulisan yang berbunyi, "Seorang hamba yang sekian lama taat pada Allah akan memperoleh laknat-Nya, karena membantah perintah-Nya". Tulisan tersebut terpampang di sebuah pintu surga. Malaikat Israfil takut, maksud tulisan itu untuknya, maka ia pun menangis bersedu. Peraan takut juga melanda Malaikat lain. Walhasil, mereka mendatangi Azazil (Iblis) mohon dido'akan agar terhindar dari laknat Allah, lantas ia berdo'a, Ya Allah, hamba-Mu manakah yang berani melawan titah-Mu, sungguh aku juga mengutuknya". Ya Allah, jangan Engkau murka kepada mereka."

Ternyata, hamba yang menentang perintah Allah adalah Azazil, setelah menyandang gelar kehormatan selama 120 tahun, ia pun sombong, bangga diri dan akhirnya di usir dari surga, dicabut status kehormatannya. Mulai saat itu, ia bermaksud menularkan sifat ini kepada manusia, membangun istana dan singgasana kerajaan kegelapan di dasar lautan, dengan maksud menandingi istana di atas air milik Allah, 'Singgasana 'Arsy'.

Dalam satu hadis, Rasulullah bersabda, "Apa yang kamu lihat?", "Saya melihat singgasana di atas lautan yang dikelilingi beberapa ular," jawab Ibnu Sayyad. Nabi bersabda

"Dia telah melihat singgasana iblis," (H.R. Ahmad). Kalangan Mutaakhirin berpendapat, hadis ini menunjukkan bahwa istana Iblis berada di Segitiga Bermuda (Abduh dan Rida 2003).

Imam Ibnu Katsir (2018) memaparkan, Iblis memiliki banyak pasukan dan memilih lautan dijadikan istananya. Seperti dipahami, luas lautan dibanding daratan tiga seperempatnya. Sebab itu, Iblis menempatkan istananya di lautan supaya leluasa memerintah pasukannya yang teramat banyak sehingga butuh pusat kerajaan yang luas.

Menurut Isa Dawud (2012), musnahnya benda-benda di Segitiga Bermuda karena adanya Dajjal. Di sana terdapat pulau yang dikendalikan sekelompok makhluk, kerja sama antara setan dengan Dajjal guna menghancurkan manusia, yang disebut Pulau Setan. Mereka menjalankan misi melalui para kepercayaannya, entitas penyembah setan sekitar daerah Segitiga Bermuda, dengan edukasi beragam rayuan sehingga manusia takjub dan terkesima ucapannya. Maka di hari kiamat kelak Dajjal akan muncul dari sana menebarkan fitnah secara masif terhadap semua manusia.

Segitiga Bermuda identik dengan lautan terkutuk, karena menjadi lokasi hilangnya banyak pesawat dan kapal beserta penumpang dalam pesawat dan kapal (Ali 2020). Menurut para ilmuwan Inggris, di sana terdapat gelombang misterius setinggi 30 meter penyebab begitu banyak perahu tenggelam. Dijuluki sebagai Segitiga Iblis (*Devil's Triangle*) karena perairan ini memiliki banyak jalur pelayaran dan diklaim telah menelan korban lebih dari 1.000 jiwa selama 100 tahun terakhir.

Bagi umat Nasrani (LAI 1997), gelar iblis mencau kepada Lucifer dalam Alkitab. Selain itu memiliki julukan lain, misalnya naga besar, si ular tua, penyesat seluruh dunia (*Wahyu 9:11*, si jahat (*1 Yohanes 5:19*), pembunuh manusia, si pendusta (*Yohanes 8:44*), ilah zaman ini (*2 Korintus 4:3-4*), penguasa dunia ini (*Yohanes 12:31*), penguasa kerajaan angkasa (*Efesus 2:2*), si penggoda (*1 Tesalonika 3:5*), bapak segala dosa, si pengecut (*Injil*).

Fakta di atas menunjukan adanya Kerajaan Iblis, yakni suatu pemerintahan dalam tatanan organisasi yang didirikan Lucifer (Iblis) di bumi, sebagai bentuk perlawanan atau pemberontakan terhadap Kerajaan Surga. Dalam menjalankan pemerintahannya Iblis memiliki sebuah tatanan organisasi, sebagai berikut (Samosir 2021):

**Tabel 2. Kerajaan Kegelapan Iblis**

No	Nama	Jabatan	Tugas
----	------	---------	-------

---

1	Lucifer/ Iblis	Raja Kerajaan Gelap	Penguasa bumi & bumi bagian tanah (alam penantian colon penghuni neraka)
2	Menteri/ Jendral	Menteri perzinaan, pemurtadan, dll	Pemimipin-pemimpin tertinggi dalam kerajaan sesuai tupoksinya
3	Penguasa daerah	Penguasa Indonesia, India, dll	Setan yang menerima kuasa dan menjalankan kehendak atasannya
4	Penghulu	Pimpinan komunitas dosa / kejahatan	Menjalankan rutinitas dosa / kejahatan agar kontinu dan berkembang
5	Roh-roh jahat	Pemegang kendali dilapangan	Mensuport kecanduan, zizna, maksiat, takut, cemburu, dll.

---

### Pendidikan Islam dalam Diaspora Iblis Pasca Terusir Dari Surga

Kesombongan Iblis mengklaim diri lebih mulia berasal dari unsur api ialah klaim sepihak dan tidak bisa dibenarkan. Pada prinsipnya, ‘kemuliaan’ hanya anugerah Allah, tidak melihat unsur pembentuknya. Bukan berarti api lebih unggul dari tanah, lantas iblis tercipta darinya lebih mulia, Adam tercipta dari tanah lebih rendah. Realitasnya, banyak orang beriman lahir dari ibu tidak beriman, atau sebaliknya, orang tidak beriman lahir dari seorang ibu beriman. Walau Adam tercipta dari unsur lebih rendah, namun Allah memberi anugerah kepadanya, karenanya Iblis diperintah bersujud sebagai simbol penghormatan (Al Razi 2012).

Dari unsur kualitas pembuatnya, sebenarnya sudah lebih unggul Adam dibanding unsur dari Iblis. Hal demikian, karena karakter tanah lembut, lebih mulia dan tenang. Tanah merupakan tempat tumbuh tanaman dan berkembang. Sementara itu, api mempunyai karakter membakar dan tergesa-gesa. Dengan kata lain, tanah mempunyai karakter positif, sedangkan api cenderung negatif. Maka tanah lebih unggul (Kašir 2002).

Dalam teskis sejarah, dosa pertama makhluk Allah ialah kesombongan Iblis tersebut. Dari sifat sombong Iblis, terdapat beberapa pelajaran, di antaranya: bahaya sifat sombong termasuk sifata yang berbahaya karena akan menjauhkan pelakunya dari sang pencipta, karenanya Nabi berpesan:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

“Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji sawi.” (HR. Muslim).

Manusia tidak dibolehkan berpedoman dengan analogi jika bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits. Iblis membuat nalogi dirinya dengan unsur penciptaan. Baginya, bila api lebih unggul dari tanah bahan penciptaan Adam, maka hasil ciptaan juga demikian, Iblis lebih unggul dari Adam. Karena merasa lebih unggul, ia menentang *nash* titah Allah untuk sujud pada Adam.

Dalam konsep Ushul Fiqih, kekuatan hukum *nash* lebih kuat dibanding akal, sehingga *nash* tidak dapat disanggah dengan logika termasuk analogi. Ibnu 'Abbas berkata, "Seharusnya, Iblis menaati perintah Allah, daripada berargumen dengan analogi cacatnya. Karenanya, Iblis dijatuhkan sebagai makhluk pertama beranalogi (untuk membantah *nash*). Barangsiapa melanggar perintah agama berdasar analogi nalar, kelak ia bersama Iblis." (Al Razi 2012)

Al Tauhidi (2003), berkisah, Iblis bertanya kepada Allah: "Ya Tuhan, makhluk-Mu manusia mencintai-Mu dan membenciku; tapi mereka bermaksiat kepada-Mu dan menaatiku." Lantas Allah berfirman: "Sungguh ketaatan mereka terhadapmu akan Ku-ampuni karena kebencian mereka untukmu, dan sungguh maksiat mereka kepada-Ku akan Aku ampuni karena rasa cinta mereka untuk-Ku." Hal ini mengajarkan kepada kita agar jangan sampai putus asa akan rahmat Allah.

Ibnu Athaillah As-Sakandari (2019) berpesan "Apabila kamu mengetahui bahwa setan tidak akan pernah lupa terhadapmu, maka jangan sampai kamu melupakan Dzat Yang Maha menggenggam kehidupanmu dalam kekuasaan-Nya,". Allah menjadikan setan sebagai musuh bagi manusia supaya ia benci kepada setan dan berlindung pada Allah semata. Setan tetap menggairahkan nafsu manusia, tetapi manusia mesti selalu berusaha mendekati Allah. Jika manusia lupa berzikir kepada Allah, maka setan akan membisikinya. Sebaliknya, jika manusia berzikir, maka setan akan mundur dan menutup diri. Karena itu, manusia agar selalu ingat kepada Dzat yang menentukan nasib, yakni Allah. Al-Qur'an mengingatkan dalam surat An-Nahl ayat 99 :

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya ia (setan) tidak memiliki pengaruh terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakal hanya kepada Tuhan mereka (Kemenag RI, 2019).

Dengan adanya setan dan iblis, manusia berjuang menghadapi musuh Allah dan musuh manusia itu. Dengan demikian ia dapat meraih kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Dengan

adanya iblis dan setan, manusia memanjatkan permohonan perlindungan kepada Allah sehingga sekian keburukan dapat ditampik dan banyak kemaslahatan dapat dipetik.

Dengan adanya Iblis dan setan serta sanksi yang diperolehnya, bertambah rasa takut dan pengabdian malaikat dan orang-orang beriman kepada Allah. Mereka takut jangan sampai mendapat murka, sebagaimana Iblis. Di samping itu, peristiwa yang dialami iblis dan setan merupakan pelajaran berharga bagi setiap hamba Allah. Iblis dan setan merupakan salah satu bukti kekuasaan dan kodrat Ilahi, dan bahan ujian bagi manusia.

Salah satu cara Allah melakukan ujian adalah dengan menciptakan penggoda, dalam hal ini ialah setan dan iblis. Di sisi lain, manusia mendambagakan kebajikakan dan keahagiaan. Menurut M. Quraish Shihab (2017) bagaimana mungkin kita merasakan nikmatnya kejujuran dan ketulusan. Menurutnya, kalau tidak pernah mengalami pengkhianatan dan keculasan? Jika demikian, harus ada yang tampil, bukan saja dalam bentuk buruk, melainkan juga mengantar orang lain menjadi buruk dan itulah setan.

Melalui hadis yang diriwayatkan imam Al Bukhārī (2004) tentang dialog antara Rasulullah Saw dengan Iblis, dapat dinformasikan strategi mengatasi bujuk rayu dan kebiasaan perikunya. Tipu daya setan dapat dipetakan seperti tabel berikut :

**Tabel 3. Mengatasi Tipu Daya Setan**

No	Sikap/status	Tindakan/sasaran
1	Hendak Shalat	Panas dingin & gemetar
2	Berpuasa	Terikat hingga berbuka
3	Berhaji	Seperti gila
4	Membaca Al Qur'an	Merasa meleleh bak air timah diatas api
5	Bersedekah	Membelah tubuhnya dengan gergaji
6	Suara kuda di medan perang	Mematahkan pinggang
7	Taubat nasuha	Melelehkan tubuh
8	Istighfar siang malam	Membakar hati
9	Sedekah diam-diam	Mencoreng wajah
10	Sholat fajar	Menusuk wajah
11	Sedekah diam-diam	Mencoreng wajah
12	Shalat berjamaah	Memukuh wajah

Manusia mesti terus berusaha selagi hidup di dunia memerangi godaan setan yang merupakan ujian dari Allah menilai seberapa kualitas hidupnya, maka ia mesti memahami sikap tercela setan. Adapun kebiasaan perilaku setan dapat dipahami sebagai berikut

**Tabel .4 Kebiasaan Setan**

No	Sikap/status	Tindakan/sasaran
1	Cara makan	Jari tangan kiri
2	Menaungi anak saat panas	Di bawah kuku manusia
3	Berteman	Pezina
4	Teman tidur	Pemabuk
5	Tamu	Pencuri
6	Utusan	Tukang sihir
7	Eforia	Sumpah cerai
8	Kekasih	Yang meninggalkan shalat jum'at
9	Paling membahagiakan	Sengaja meninggalkan shalat wajib

## PENUTUP

Setelah dibahas dan dianalisis, penelitian menunjukkan: Iblis awalnya berkedudukan tinggi, termasuk pemuka para Malaikat, namun mengapa pada akhirnya menjadi makhluk paling hina. Melalui pendekatan tafsir tematik ditemukan fakta, kesombongan Iblis menjadikannya melawan titah Tuhan, berakibat terusir dari surga, meyangsang status terkutuk. Maka, ia dan keturunannya bertekad sepanjang hidup untuk menyesatkan manusia dijadikan teman kelak di neraka. Maka siapa pun yang kokoh di jalan Tuhan akan mulia seperti Malaikat, sebaliknya siapa pun yang mengikuti jalan setan maka ia terhempas ke jurang nista.

## REFERENCES

- Abduh, Muhammad, and Rasyid Rida. *Tafsīr Al-Manār*. Vol. IX. Beirut: Al-Salafiyah, 2003.
- Al Aini, Badruddin. *Umdah Al Qari Syarah Shahih Al Bukhari*. Vol. XV. Beirut: Dar al Fikr, 2006.
- Al Baghawi, Husain. *Tafsir Al Baghawi, Ma'alimit Tanzil*. Kuwait: Maktabah Sabi'ah, 2005.
- Al Bukhārī, Ismā'īl Muhammad. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Cairo: Dar Ibn al-Haitsam, 2004.
- Al Ghazali. *Manusia Yang Tertipu*. Translated by Fathurahman. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.

- Al Khazin, Ibrahim. *Tafsir Lubab Al-ta'wil Fi Ma'ani Al-tanzil*. Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2005.
- Al Majlisi, Muhammad Baqir. *Bihār al-Anwār al-Jami'atu li Durari Akhbar al-Aimmati al-Athhar*. Vol. 60. Bairūt: Dar Ihya'at at-Turas al-'Arabi, 2008.
- Al Manawi, Abdur Rauf. *Faid al-Qadir*. Beirut: Dar al-kutub al-Ilmiyyah, 2004.
- Al Marāgi, Ahmad Mustāfa. *Tafsīr al-Maraḡī*. Kairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2015.
- Al Razi, Fakhruddin. *Al-Tafsir al-Kabir (Mafatih al-Ghaib)*. Vol. II. Kairo: Dar el-Hadits, 2012.
- Al Sakandari, Ibnu Atha'illah. *Al-Hikam*. Jakarta: Turos Pustaka, 2019.
- Al Tauhidi, Abu Hayyan. *Al-Bashā'ir wa al-Dzakhāir*. Beirut: Dar Shadir, 2003.
- Al Thusi, Ibnu Hasan. *At-Tibyān fī Tafsīr Al-Qur'an*. Beirut: Dar Ihya at-Turath al-Arabi, 1405 H.
- Ali, Dewi Hajar Rahmawati. *Misteri Segitiga Bermuda : Singgasana Dajjal*. Oktober 19, 2020. <https://www.gorajuara.com/> (accessed Juli 17, 2021).
- Alighieri, Dante. *Inferno*. London: HarperCollins, 2011.
- Alusi, Sayid Mahmud. *Ruh Al-Ma'āni fī Tafsīr al-Qur'an al-Azim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1417 H.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Quran, Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat Yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dawud, Muhammad Isa. *Dajjal Akan Muncul Dari Segitiga Bermuda*. Bandung: Hidayah, 2012.
- Dowson, John. *A Classical Dictionary of Hindu Mythology and Religion*. New Delhi: Rupa Publications, 2014.
- Duchesne-Guillemin, Jacques. *"Ahriman", Encyclopaedia Iranica*. Vol. 1. New York: Routledge & Kegan Paul, 1982.
- Hairi, Muhammad Husain Al-A'lami. *Dairah al-Ma'ārif asy-Syīyah al-Ammah*. Beirut: Muassasah al-A'lami li al-Mathbu'at, 1413 H.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Alkitab: Kitab Kejadian*. Jakarta: Momentum, 2021.
- Kašīr, Ibn. *Tafsīr Ibn Kašīr*. Translated by Bahrūn Abu Bakr. Vol. III. Bandung: Sinar Baru Algesendo, 2002.
- Katsir, Ibnu. *Al Bidayah wa an Nihayah*. Translated by Farid Fahrudin. Solo: Insan Kamil, 2018.
- Kelly, Henry Ansgar. *Satan: A Biography*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- LAI. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1997.
- Mobley, Gregory, and T. J. Wray. *he Birth of Satan : Tracing the Devil's Biblical Roots*. New York: St. Martin's Press, 2005.
- Muhammadi, Ali. *Iblis Dusyman Qasam Khurdeh*. Iran: Bustan Kitab, 1986.
- Petersen, Jesper Aagaard. "Contemporary Religious Satanism: A Critical Anthology (Controversial New Religions)." *International Journal for the Study of New Religions*, 2013: 288–291.
- Samosir, Abraham Nelson. *Cerita Tentang Sorga (2)*. Juli 7, 2021. <https://www.nelsonsamosir.com/> (accessed Juli 7, 2021).
- Shihab, M. Quraish. *Setan dalam Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- Smith, Peter. *A Concise Encyclopedia of the Bahá'í Faith*. Oxford, UK: Oneworld, 2000.
- Soejarno, Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2016.
- Sweeney, Lucas. *The History and Origins of Satan*. 2007. <https://www.iup.edu/> (accessed Juli 2021).

- Thabathabai, Muhammad Husain. *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'an*. Vol. VIII. Beirut: A'lami, 1393 H.
- Thabrisi, Fadhl bin Hasan. *Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'an*. Beirut: Dar al Ma'rifah, 1406 H.
- Zamakhsyari, Mahmud bin Umar. *Al-Kasysyāf an Haqāiq at-Tanzil wa Uyun al-Aqāwil fī Wujuh at-Ta'wil*. Qum: Balaghat, 1415 H.
- Zubaidi, Murtadha. *Taj al-Arus min Jawāhir al-Qamus*. Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H.